

BAB III

METODOLOGI

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sebuah himpunan elemen yang dapat berupa orang baik yang individu maupun kelompok, organisasi, ataupun barang yang akan diteliti atau pokok bahasan yang akan diteliti yang bertujuan untuk mendapatkan data yang lebih lengkap (Sulyianto S.E. & M., 2017). Penelitian ini dilakukan untuk menganalisa bagaimana Word of Mouth yang terdapat di Rancaupas Ciwidey dan pengaruhnya terhadap keputusan berwisata. Yang menjadi variabel bebas yaitu Dimensi *Word of Mouth* (X) yang memiliki empat sub variabel yaitu *Talkers* (X_1), *Topics* (X_2), *Tools* (X_3), *Taking part* (X_4). Dan yang menjadi variabel terikatnya yaitu Keputusan Berwisata (Y).

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini dimulai saat munculnya sebuah ide ketik melakukan studi literature di Google Scholar dengan kata kunci *keputusan berwisata*. Objek penelitian ini dilakukan di sekitar kawasan Rancaupas Ciwidey agar dapat melihat faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi keputusan wisatawan dalam berwisata. Untuk langkah selanjutnya yaitu diharapkan dapat membuat kuisioner dan studi literature mendalam ke Rancaupas Ciwidey.

3.3 Metodologi Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif kuantitatif merupakan salah satu dari jenis penelitian yang termasuk dalam jenis penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2013).

3.3.1 Jenis Penelitian dan Metode yang Digunakan

Penelitian ini memiliki dua tahap penelitian untuk memudahkan dalam menganalisis permasalahan yang ada. Tahap pertama menggunakan Penelitian deskriptif dengan metode *descriptive survey*, kemudian dilanjutkan dengan penelitian *explanatory* dengan metode *exploratory survey*. Tahap-tahap dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut :

3.3.1.1 Riset Deskriptif

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih variabel tanpa membuat perbandingan antar variabel satu sama lain (Sugiyono, 2013). Penelitian deskriptif dilakukan untuk memperoleh gambaran dari jenis kelamin, usia, pendidikan, penghasilan, dari seseorang dan bertujuan untuk menguraikan karakteristik dari suatu fenomena. Kemudian untuk mengukur karakteristik suatu fenomena digunakan metode *descriptive survey*.

3.3.1.2 Riset Explanatory

Tahap selanjutnya adalah riset *explanatory* atau yang biasa disebut dengan penelitian verifikatif. Penelitian verifikatif merupakan penelitian yang bertujuan membandingkan keberadaan dari satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, dan pada waktu yang berbeda (Sugiyono, 2013). Berdasarkan dari penjelasan tersebut penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pengaruh variabel bebas yaitu Dimensi *Word of Mouth* dengan variabel terikat yaitu Keputusan Berwisata, Kemudian metode yang digunakan adalah *survey explanatory*. metode survey merupakan suatu metode penelitian yang dilakukan pada populasi yang besar maupun kecil, data yang dipelajari adalah data-data sampel yang didapatkan dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis (Sugiyono, 2013).

Penelitian ini dilakukan dalam kurun waktu kurang lebih satu tahun, maka pendekatan yang digunakan adalah *cross section method*, yaitu metode penelitian dengan cara mempelajari objek, dalam kurun waktu yang tidak berkesinambungan dalam waktu panjang, dan data yang didapatkan akan bersifat empiris dan berasal dari persepsi sebagian populasi terhadap objek yang akan diteliti.

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari atas : objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan kota Bandung dan luar Bandung yang belum dan sudah pernah mengunjungi Rancaupas Ciwidey (Sugiyono, 2013). Populasi meliputi seluruh karakteristik atau sifat yang dimiliki objek atau subjek tersebut. langkah awal yaitu menentukan dengan jelas mengenai populasi yang menjadi sasaran yang dimana nantinya akan menjadi cakupan kesimpulan penelitian. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah wisatawan kota Bandung dan luar Kota Bandung yang tidak diketahui jumlah pastinya.

3.4.2 Sampel

Sampel ialah suatu bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan tenaga kerja, dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu (Sugiyono, 2010). Apa yang dipelajari dari sampel tersebut kesimpulannya akan diberlakukan pula pada populasi. Dalam mengemukakan hasil pengukuran dalam penelitian ini digunakan rumus Lemeshow adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{z^2 \cdot p(1-p)}{d^2}$$

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% =1,96

p = Maksimal estimasi

d = Tingkat kesalahan

Berdasarkan rumus dan asumsi diatas, diperoleh sampel minimal sebagai berikut :

n = Jumlah sampel

z = Skor z pada kepercayaan 95% =1,96

p = 90%

d = 5%

$$n = \frac{1,96^2 \times 0,9 (1 - 0,9)}{0,05^2}$$

$$n = \frac{3,8416 \times 0,09}{0,0025}$$

$$n = \frac{0,345744}{0,0025}$$

$n = 141,65$, dibulatkan menjadi 142 orang

3.4.3 Teknik Sampling

Pengambilan sampel dibagi dalam dua cara, yakni dengan random (*Random Sampling, probability sampling method*) dan non random (*non random sampling , non probability sampling*) (Made, 2012). Peneliti menggunakan teknik *purposive sampling* yang dimana merupakan teknik penentuan sampel dengan pembagian tertentu. Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi (Sugiyono, 2013).

Dalam teknik *Purposive sampling* diperlukan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Membuat sampling frame atau kerangka sampling atau daftar unit populasi.
2. Pilih sampel dari anggota populasi yang ada dan sesuai persyaratan.
3. Susun daftar anggota sampel yang dipilih.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini yaitu data primer. data primer adalah data langsung yang biasanya bersumber dengan survey lapangan yang menggunakan semua metode pengumuman orisinal. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi dibutuhkan untuk mengamati kedaan dan fasilitas yang terdapat secara langsung di Rancaupas Ciwidey. ArikunFtto berpendapat bahwa observasi dapat dilakukan melalui panca indra. Penelitian ini akan dilakukan observasi non-sistematis yang dilakukan tanpa menggunakan instrument (Arikunto, 2018).

2. Kuesioner

Kuisisioner adalah salah satu instrument penelitian ilmiah yang banyak dipakai untuk penelitian sosial, misalnya penelitian di bidang sumber daya manusia, pemasaran serta keperilakuan. Kuesisioner merupakan alat pengumpulan data primer dengan metode survey untuk mengetahui opini responden. Kuesisioner dapat didistribusikan kepada responden dengan cara : (1) Langsung oleh peneliti, (2) disebarluaskan kembali oleh responden yang terpilih kepada teman dan kerabat mereka yang relevan dengan isi kuesisioner, kuesisioner akan disebarluaskan kepada wisatawan Kota Bandung dan luar Kota Bandung.

3.6 Variable Penelitian

3.6.1 Identifikasi Variable

a. Variable Bebas

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen (bebas) dalam penelitian ini adalah Dimensi *Word of Mouth* (X) yang memiliki empat sub variabel yaitu *Talkers* (X_1), *Topics* (X_2), *Tools* (X_3), *Taking part* (X_4),

b. Variable Terikat

Menurut (Sugiyono, 2017) variabel dependen (terikat) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variable independen (bebas). Variabel dependen pada penelitian ini adalah Keputusan Berwisata (Y).

Tabel 3. 1 Operasional Variabel

Variabel	Sub- Variabel	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
Talkers (X ₁)	- Kepercayaan	- Sejauh mana audiens mempercayai pembicara yang dimana seperti keluarga, teman, influencer, dll. Semakin tinggi tingkat kepercayaan, semakin besar juga tingkat pengaruhnya terhadap Keputusan Berwisata	Ordinal
	- Kredibilitas	- Semakin tinggi reputasi dan pengalaman membagikan informasi yang dimiliki pembicara, semakin tinggi dan dihargai maka semakin tinggi tingkat Keputusan Berwisata orang-orang	

Topics (X ₂)	<ul style="list-style-type: none"> - <i>Up to date</i> 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat penerapan topics berupa promosi objek wisata yang <i>up to date</i> atau terkini dinilai menarik bagi pengunjung 	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> - Viral 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat penerapan topics mengenai objek wisata tersebut yang viral dinilai menarik bagi pengunjung 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Kesesuaian kebutuhan 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat penerapan topics mengenai objek wisata tersebut memberikan informasi-informasi terkait kebutuhan wisatawan yang dinilai menarik bagi pengunjung seperti fasilitas dan sarana prasarana yang memenuhi kebutuhan wisatawan 	
	<ul style="list-style-type: none"> - Provokatif 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat penerapan topics mengenai objek wisata tersebut yang provokatif dan terkenas mengajak dinilai menarik bagi pengunjung 	

	<ul style="list-style-type: none"> - Relevansi topik 	<ul style="list-style-type: none"> - Semakin relevan topik yang dibicarakan dengan audiens yang mendengarnya, yang dimana topik tersebut sesuai dengan minat dan kebutuhan audiens maka akan semakin tinggi pengaruh kepada Keputusan Berwisata 	
Tools (X ₃)	<ul style="list-style-type: none"> - Inovasi - Media promosi 	<ul style="list-style-type: none"> - Tingkat penerapan tools berupa implementasi teknologi yang maju dan interaktif dinilai menarik bagi pengunjung - Tingkat penerapan tools berupa alat promosi yang digunakan untuk mempromosikan produk wisata melalui sosial media (tiktok, instagram, youtube) dinilai menarik bagi pengunjung 	Ordinal

	<ul style="list-style-type: none"> - Visibilitas 	<ul style="list-style-type: none"> - Semakin sering informasi tersebut muncul di alat yang digunakan audiaens maka akan semakin tinggi juga pengaruhnya terhadap Keputusan Berwisata 	
Taking Part (X ₄)	<ul style="list-style-type: none"> - Partisipasi dalam diskusi 	<ul style="list-style-type: none"> - Semakin aktif audiens dalam berbagi dan mendiskusikan topik yang dibahas maka akan meningkatkan pengaruh dari WOM dan Keputusan Berwisata 	Ordinal

	<ul style="list-style-type: none"> - Berbagi pengalaman 	<ul style="list-style-type: none"> - Semakin sering audiens dalam membagikan kembali informasi dan pengalaman mereka dalam WOM semakin tinggi dan luas juga pengaruh terhadap WOM 	
Keputusan Berwisata	<ul style="list-style-type: none"> - Niat berkunjung 	<ul style="list-style-type: none"> - Keinginan individu saat merasa tertarik untuk mengunjungi destinasi wisata setelah menerima informasi (misalnya dari WOM atau media lainnya) - Besarnya minat individu untuk berkunjung yang dapat diukur dengan tingkat ketertarikan atau antusiasme yang dirasakan terhadap objek wisata tersebut 	Ordinal
	<ul style="list-style-type: none"> - Consideration 	<ul style="list-style-type: none"> - Sejauh mana objek wisata yang telah dipengaruhi oleh WOM dipertimbangkan yang menjadikannya sebagai pilihan utama dibandingkan objek wisata lainnya - Sejauh mana individu berekspektasi positif berdasarkan informasi yang diterimanya (baik 	

		<ul style="list-style-type: none"> - dari WOM atau sumber lainnya) - Sejauh mana individu melakukan riset secara lebih terperinci dan meminta rekomendasi lainnya setelah mendengar WOM - Kesiapan berkunjung . - Sejauh mana individu mulai mempersiapkan elemen-elemen perjalanan seperti, akomodasi, transportasi, dan waktu kunjungan - Sejauh mana anggaran yang telah disiapkan individu untuk perjalanan berdasarkan WOM yang diterima - Pengaturan individu dalam aspek waktu, seperti seberapa besar individu mendahulukan objek wisata ini dalam perjalanan mereka 	
--	--	--	--

	<ul style="list-style-type: none"> - Pengambilan tindakan 	<ul style="list-style-type: none"> - Sejauh mana individu mulai mencari detail yang lebih lanjut terhadap pemesanan seperti tiket, hotel dan aktivitas berdasarkan WOM yang diterima - Kunjungan nyata oleh individu ke objek wisata yang dipengaruhi oleh WOM - Kunjungan individu dalam waktu dekat mengindikasikan bahwa individu telah memutuskan untuk berkunjung ke objek wisata berdasarkan WOM yang telah diterima 	
--	--	---	--

3.7 Teknik Analisis Data

Setelah data-data yang penulis perlukan terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data. Analisis data yang penulis gunakan pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik inferensial, (sering juga disebut statistik induktif atau statistik probabilitas) adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi. Pada statistik inferensial terdapat statistik parametris dan non parametris. Peneliti menggunakan statistik parametris dengan alasan jenis data yang dianalisis dalam skala interval. Statistik parametris memerlukan terpenuhi banyak asumsi. Asumsi yang utama adalah data yang akan dianalisis harus berdistribusi normal. Dalam regresi harus terpenuhi asumsi linieritas. Sehingga

data yang diperoleh dari hasil penelitian diuji normalitas dan linieritasnya terlebih dahulu sebelum digunakan untuk menguji

3.7.1 Pengujian Validitas dan Reliabilitas

3.7.1.1 Pengujian Validitas

Penelitian ini akan melakukan beberapa pengujian yaitu dengan dilakukan uji validitas untuk mengukur bahwa terdapat kesamaan antara data yang ada dengan yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid dimana alat pengukuran yang dipakai untuk memperoleh data. Valid tidaknya suatu instrumen yaitu ketika instrumen tersebut dikatakan memungkinkan untuk digunakan dalam mengukur apa yang seharusnya akan diukur (Sugiyono, 2013).

Bentuk validitas yang akan digunakan yaitu validitas konstruktif untuk menentukan suatu validitas dengan cara mengorelasikan antar skor yang didapat dari pernyataan kepada skor totalnya. Skor total ini merupakan nilai yang diperoleh dari hasil penjumlahan keseluruhan skor item. Didasarkan dari ukuran statistik, apabila ternyata skor semua item yang disusun menurut dimensi konsep telah berkorelasi atau berhubungan dengan total dari skor, maka dapat dikatakan bahwa alat ukur tersebut telah mempunyai validitas.

Cara yang digunakan oleh penulis untuk menguji dan mengukur tingkat validitas adalah dengan menggunakan rumus korelasi sederhana yang sering disebut sebagai korelasi Pearson. Teknik korelasi ini termasuk kedalam kategori statistik parametrik. Rumus korelasi Product Moment yang dikemukakan oleh Pearson yaitu sebagai berikut:

$$r = \frac{N \sum XY - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2) - (\sum x^2)} \{ N \sum y^2 - (\sum y)^2 \}}$$

r = Koefisien korelasivvaliditas item yang dicari

X= Skor yang diperoleh subjek

Y= Skor total

$\sum X$ = Jumlah skor dalam ditribusi X

$\sum y$ = Jumlah skor dalam ditribusi Y

$\sum x^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor ditribusi X

$\sum y^2$ = Jumlah kuadrat dalam skor ditribusi Y

n = Banyaknya responden

Untuk melakukan uji validitas item instrumen ini dilakukan dengan program dari SPSS 30 for windows. Hasil perhitungan dengan menggunakan SPSS 30 for windows didapatkan hasil pengujian validitas dari item pernyataan yang diajukan penulis yang menghasilkan bahwa item pernyataan di dalam kuesioner telah valid dikarenakan r_{hitung} lebih besar dibandingkan dengan r_{tabel} .

Hasil pengolahan SPSS merupakan data r_{hitung} untuk mengetahui nilainya apakah telah signifikan atau tidak, maka dari itu harus dilakukan uji korelasi dengan cara membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} . Agar memperoleh nilai yang signifikan, maka r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} (dilihat dari tabel r product moment dengan taraf signifikansi sebesar 5% dan derajat kebebasan $n-2$, di mana $n-2$ adalah jumlah responden).

Disamping hal itu untuk melakukan pengujian keberartian koefisien korelasi (y) dilakukan dengan taraf signifikansi 5%. Rumus uji t yang digunakan sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} ; db = n - 2$$

Keputusan pengujian validitas dari item instrumen, adalah sebagai berikut :

1. Nilai r dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan $dk = n-2$ dan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$
2. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$
3. Item pertanyaan yang diteliti dikatakan tidak valid jika $r_{hitung} < r_{tabel}$

Berikut adalah hasil dari perhitungan validitas item instrumen dengan menggunakan bantuan program SPSS (Statistical Product for service Solution) for windows :

Tabel 3.2 Hasil Pengujian Validitas

Dimensi Word of Mouth (X)				
NO.	Pernyataan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket
A. Talkers				
1.	Saya merasa tertarik untuk mengunjungi Rancaupas	0,837	0,443	Valid

	Ciwidey ketika mendapat informasi dari orang yang saya percaya (teman, keluarga, tetangga).			
2.	Saya merasa tertarik untuk mengunjungi Rancaupas Ciwidey ketika mendapat informasi dari orang yang memiliki personal branding atau citra yang baik (artist, influencer,dll)	0,809	0,443	Valid
3.	Saya merasa tertarik untuk mengunjungi Rancaupas Ciwidey ketika saya mendapat informasi dari orang yang memiliki keahlian atau keandalan dalam memberikan informasi (public speaking atau cara penyampaian yang baik)	0,773	0,443	Valid
B. Topics				
4.	Saya merasa tertarik untuk mengunjungi Rancaupas Ciwidey ketika topik tersebut yang up to date atau memiliki informasi terkini	0,810	0,443	Valid
5.	Saya merasa tertarik untuk mengunjungi Rancaupas Ciwidey ketika topik tersebut viral atau sedang dibicarakan banyak orang	0,790	0,443	Valid
6.	Saya merasa tertarik untuk mengunjungi Rancaupas Ciwidey ketika topik tersebut relevan dengan minat dan kebutuhan	0,752	0,443	Valid
7.	Saya merasa tertarik untuk mengunjungi Rancaupas Ciwidey ketika topik tersebut memiliki kesan provokatif atau ajakan yang meyakinkan	0,768	0,443	Valid
C. Tools				
8.	Saya merasa tertarik untuk mengunjungi Rancaupas Ciwidey ketika alat promosinya berupa implementasi teknologi yang inovatif atau maju	0,817	0,443	Valid

9.	Saya merasa tertarik untuk mengunjungi Rancaupas Ciwidey ketika alat promosinya berupa implementasi teknologi yang interaktif	0,918	0,443	Valid	
10.	Saya merasa tertarik untuk mengunjungi Rancaupas Ciwidey ketika mendapat informasi dari media sosial (Instagram, tiktok, youtube)	0,916	0,443	Valid	
11.	Saya merasa tertarik untuk mengunjungi Rancaupas Ciwidey ketika mendapat informasi secara terus-menerus dari berbagai media promosi (brosur, koran, pamphlet, media sosial, TV)	0,861	0,443	Valid	
D. Taking parts					
12.	Saya merasa tertarik untuk mengunjungi Rancaupas Ciwidey ketika saya aktif dalam ikut mendiskusikan topik yang dibahas	0,867	0,443	Valid	
13.	Saya merasa tertarik untuk mengunjungi Rancaupas Ciwidey ketika saya ikut membagikan kembali informasi atau pengalaman tentang topik yang dibahas	0,939	0,443	Valid	
14.	Saya merasa tertarik untuk mengunjungi Rancaupas Ciwidey ketika sedang terjadi fenomena sosial seperti FOMO (fear of missing out) atau takut ketinggalan trend	0,838	0,443	Valid	
Keputusan Berwisata (Y)					
Pernyataan			rhitung	rtablel	Ket
15.	Saya memiliki niat untuk berkunjung ke Rancaupas Ciwidey setelah menerima informasi dari Word of Mouth	0,913	0,443	Valid	
16.	Rasa antusias saya meningkat untuk berkunjung ke Rancaupas Ciwidey setelah menerima informasi dari	0,933	0,443	Valid	

	Word of Mouth			
17.	Saya memiliki ekspektasi baik positif atau negatif ketika akan mengunjungi Rancaupas Ciwidey setelah menerima informasi dari Word of Mouth	0,713	0,443	Valid
18.	Saya memiliki beberapa pertimbangan untuk mengunjungi Rancaupas Ciwidey setelah menerima informasi dari Word of Mouth	0,749	0,443	Valid
19.	Saya mulai mempersiapkan elemen-elemen perjalanan seperti akomodasi, transportasi dan waktu kunjungan setelah menerima informasi dari Word of Mouth	0,716	0,443	Valid
20.	Saya memiliki niat untuk berkunjung ke Rancaupas Ciwidey dalam waktu dekat setelah menerima informasi dari Word of Mouth	0,866	0,443	Valid

Sumber : Hasil Pengolahan data, 2024

Dengan melihat Tabel 3.2 menunjukkan seluruh item pernyataan pada variabel Dimensi *Word of Mouth* (X) dan variabel Keputusan Berwisata (Y) dinyatakan valid karena skor r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} dan nilai signifikansi.

3.7.1.2 Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas adalah salah satu ukuran yang menunjukkan bahwa suatu instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dikarenakan instrumen tersebut sudah baik. Jika instrumen tersebut dapat dipercaya maka data yang didapatkan oleh instrumen tersebut dapat dipercaya, seperti halnya dengan kata reliable yang artinya dapat dipercaya atau diandalkan. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan rumus Cronbach alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum s_t^2}{s_t^2} \right)$$

keterangan :

r_{11} = Reliabilitas instrumen

k = Banyaknya butir pertanyaan

s_t^2 = Deviasi standar total

$$\sum s_b^2 = \text{Jumlah deviasi standar butir}$$

Perhitungan reliabilitas pernyataan dapat dilakukan dengan bantuan dari program SPSS 30 for windows. Item pernyataan dikatakan telah reliable apabila $\alpha_{\text{hitung}} \geq 0,700$. Koefisien alpha cronbach merupakan statistik paling sering digunakan untuk dapat menguji reliabilitas suatu instrumen. Berikut tabel uji reliabilitas instrumen penelitian :

Tabel 3.3 Hasil Uji Realibilitas Instrumen Penelitian

No.	Variabel	α_{hitung}	α_{minimal}	Keterangan
1.	Dimensi <i>Word of Mouth</i>	0,947	$\geq 0,700$	Reliable
2.	Keputusan Berwisata	0,897	$\geq 0,700$	Reliable

Sumber : Hasil pengolahan data, 2024

Berdasarkan tabel 3.3 dapat diketahui bahwa hasil ringkat reliabilitas untuk Dimensi *Word of Mouth* dan Keputusan Berwisata lebih besar dari 0,700, sehingga dapat dikatakan bahwa penelitian ini reliabel atau dapat dipercaya.

3.8 Uji Hipotesis

Analisis validasi bertujuan untuk menguji hipotesis menggunakan uji statistik. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda untuk mengetahui hubungan fungsional atau kausal atau dampak Dimensi *Word of Mouth* (X), yang terdiri dari *Talkers* (X1), *Topics* (X2), *Tools* (X3) dan *Taking parts* (X4), terhadap keputusan perjalanan di Kota Rancaupas Ciwidey. Langkah-langkah dalam analisis validasi adalah sebagai berikut:

3.8.1 Method Of Successive Interval (MSI)

Dikarenakan dalam penelitian ini penulis menggunakan data ordinal seperti dijelaskan dalam operasionalisasi variabel sebelumnya, oleh karena itu semua data ordinal yang telah terkumpul harus terlebih dahulu diubah menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI). Adapun langkah-langkah untuk mengubah data tersebut adalah sebagai berikut:

- Menghitung frekuensi (f) dari setiap pilihan jawaban, berdasarkan hasil jawaban responden pada setiap pernyataan.

- b. Berdasarkan frekuensi yang telah diperoleh untuk setiap pernyataan, perlu dilakukan penghitungan proporsi (p) pada setiap pilihan jawaban dengan cara membagi frekuensi (f) dengan jumlah responden.
- c. Didasarkan dari proporsi tersebut untuk setiap pernyataan, dilakukan penghitungan proporsi kumulatif untuk setiap dari pilihan jawaban.
- d. Diperlukan untuk menentukan nilai batas Z (tabel normal) untuk setiap pernyataan dan setiap pilihan jawaban
- e. Menentukan nilai interval rata-rata untuk setiap pilihan menggunakan rumus:
 - Nilai maksimum = Skor tertinggi x jumlah pernyataan x jumlah responden
 - Nilai minimum = Skor terendah x jumlah pernyataan x jumlah responden
 - Interval = Nilai maksimum – Nilai minimum
 - Jarak Interval = Hasil interval : Jumlah kategori

Data penelitian yang sudah berskala interval selanjutnya akan ditentukan pasangan data variabel bebas dengan variabel terikat serta ditentukan persamaan yang berlaku untuk pasangan-pasangan tersebut.

3.8.2 Teknik Analisis Linear Regresi Berganda

Dalam penelitian ini penulis menggunakan Teknik Analisis Regresi multiple (berganda). Merupakan suatu alat analisis peramalan nilai pengaruh dari dua atau lebih variabel bebas independen (X) terhadap variabel terikat atau dependen (Y) untuk membuktikan apakah ada atau tidaknya suatu hubungan kausal antara dua variabel bebas atau lebih. Sebelum penulis mengolah data dengan menggunakan program SPSS 30 for windows, penulis harus menentukan terlebih dahulu teknik analisis yang akan digunakan. Teknik analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda.

Adapun syarat yang harus dipenuhi menurut (Gujarati D. , 2009) dalam penggunaan teknik analisis linear regresi berganda adalah sebagai berikut :

1. Variable linear, variabel bebas atau dependen harus memiliki hubungan linear dengan variabel independen.
2. Normalitas residual, dalam hal ini residual harus berdistribusi normal.
3. Semua data ordinal yang telah terkumpul harus terlebih dahulu diubah menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval* (MSI)

4. Multikolinearitas, dalam model regresi perlu diketahui ada atau tidaknya suatu korelasi antara variabel bebas yang dimana tidak boleh ada korelasi yang sangat tinggi antar variabel independen.
5. Homoskedastisitas, memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. model regresi yang baik adalah model regresi yang terjadi adanya homoskedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas.
6. Variabel dependen kontinu, dalam hal ini variabel dependen dalam linear berganda harus bersifat kontinu atau berskala data (angka, nilai) dan bukan kategorikal.
7. Jumlah Sampel yang Cukup: Jumlah observasi harus cukup besar agar analisis regresi linear berganda memberikan hasil yang valid dan memiliki daya prediksi yang baik.

Uji hipotesis pada penelitian ini dilakukan secara simultan dan parsial dengan rumus sebagai berikut:

- a. Pengujian secara parsial

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

Y = Subjek dalam variabel terikat yang diprediksikan

a = Harga Y bila X = 0

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan ataupun penurunan variabel dependent yang disadarkan variabel bebas. Bila (+) maka naik, bila (-) maka terjadi penurunan.

X = Subjek pada variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu X₁, X₂, X₃, X₄

e = Epsilon (pengaruh luar)

- b. Pengujian secara simultan

Uji secara simultan yaitu uji statistik bagi koefisien regresi yang bersama-sama mempengaruhi Y, uji ini menggunakan uji F yang dimana model regresi dinyatakan FIT jika nilai Signiikan <0,05

1. Uji Asumsi Normalitas

Pengujian normalitas memiliki tujuan untuk dapat menguji apakah model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai penyebaran yang normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki penyebaran data normal. Pengujian normalitas tersebut dapat dilakukan dengan analisis grafik dan analisis statistik (Ghozali I. , 2011).

Salah satu cara paling mudah untuk dapat melihat hasil normalitas residual adalah dengan melalui grafik histogram yang dapat melihat perbandingan antara data observasi dengan data yang mendekati normal. Dasar pengambilan keputusan dari analisis *normal probability plot* addalah sebagai berikut :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan telah mengikuti arah garis diagonal menunjukkan pola penyebaran yang normal, maka model regresi tersebut dapat dikatakan memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data terlihat menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak menunjukkan pola penyebaran normal, maka model regresi dikatakan tidak memenuhi asumsi normalitas.

2. Uji Asumsi Multikolinearitas

Pengujian multikolinearitas memiliki tujuan untuk melihat apakah pada model regresi ditemukan adanya suatu korelasi antar variabel bebas, Untuk mengetahui ada atau tidaknya suatu multi kolininearitas di dalam model pengujian ini yaitu sebagai berikut :

- a) Jika diketahui nilai tolerance > (lebih dari) 10 persen dan nilai VIF , 10, maka dapat dikatakan bahwa tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.
- b) Jika nilai diketahui tolerance < (kurang dari) 10 persen dan nilai VIF . 10, maka dapat dikatakan bahwa ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi.

3. Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi ditemukan terjadinya ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. model regresi yang baik adalah model regresi yang terjadi adanya homokedastisitas atau tidak adanya heteroskedastisitas. untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dilakukan

melalui cara melihat Grafik dari Scatterplot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID, dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual ($Y_{\text{prediksi}} - Y_{\text{sesungguhnya}}$) yang telah di studentized. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan sebagai berikut :

- a) Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas.
- b) Jika tidak ada pola yang jelas, secara titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.9 Pengujian Sub hipotesis

3.9.1 Pengujian Hipotesis Secara Simultan

Kriteria untuk pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan adalah sebagai berikut:

- A. $H_0 : b_i = 0$ Artinya tidak adanya pengaruh yang signifikan antara Dimensi *Word of Mouth* terhadap Keputusan Berwisata di Rancaupas Ciwidey.
- B. $H_1 : b_i \neq 0$ Artinya adanya pengaruh yang signifikan antara Dimensi *Word of Mouth* terhadap Keputusan Berwisata di Rancaupas Ciwidey.

3.9.2 Pengujian Hipotesis Secara Parsial

Kriteria pengujian untuk hipotesis yang dilakukan secara parsial adalah sebagai berikut :

- E. $H_{01} : b_1 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *talkers* terhadap Keputusan Berwisata di Rancaupas Ciwidey.
 $H_{a1} : b_1 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *talkers* terhadap Keputusan Berwisata di Rancaupas Ciwidey.
- F. $H_{02} : b_2 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *topics* terhadap Keputusan Berwisata di Rancaupas Ciwidey.
 $H_{a2} : b_2 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *topics* terhadap Keputusan Berwisata di Rancaupas Ciwidey.
- G. $H_{03} : b_3 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *tools* terhadap Keputusan Berwisata di Rancaupas Ciwidey.

$H_{a3} : b_3 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *tools* terhadap Keputusan Berwisata di Rancaupas Ciwidey.

H. $H_{04} : b_4 = 0$ Artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara *taking part* terhadap Keputusan Berwisata di Rancaupas Ciwidey.

$H_{a4} : b_4 \neq 0$ Artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara *taking part* terhadap Keputusan Berwisata di Rancaupas Ciwidey.

3.9.3 Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya mengukur seberapa besar kemampuan suatu model dalam menjelaskan variasi dari variable dependen. Jika hasil uji empiris menunjukkan nilai adjusted R^2 yang negatif, maka nilai adjusted R^2 dianggap sebagai nol (Ghozali I. , 2011). Secara sistematis, ketika nilai $R^2 = 1$ maka adjusted $R^2 = R^2 = 1$, sedangkan ketika nilai $R^2 = 0$, maka adjusted $R^2 = (1-k).(n-k)$. Jika nilai $k > 1$, maka adjusted R^2 akan menghasilkan nilai negatif.

Untuk menilai seberapa besar dampak variable x terhadap y , diadopsi panduan dari (Sugiyono, 2013) yang tersaji dalam tabel di bawah ini :

Tabel 3.4 Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Terhadap Koefisien Korelasi dan Determinasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00 - 0.20	Sangat Rendah
0.20 - 0.40	Rendah
0.40 – 0.70	Sedang
0.70 – 0.90	Tinggi
0.90 – 100	Sangat Tinggi

Sumber : Olahan Peneliti (2024)